

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia global perindustri telah dihadapkan dengan masa Revolusi Industri 4.0. Upaya dalam menghadapi revolusi tersebut, Pemerintah Indonesia membuat program *making* Indonesia 4.0 yang didalamnya terdapat 5 sektor andalan yang diprioritaskan dalam pengimplementasian program ini salah satunya yaitu industri makanan dan minuman. Melalui program tersebut, diharapkan industri makanan dan minuman mampu meningkatkan progres produktivitas, sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan perekonomian yang semakin cepat.

Persaingan antar industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini semakin ketat dan kompetitif karena jumlah pesaingnya cukup banyak, meliputi kelas industri mikro dan kecil (IMK) pada tingkat kabupaten hingga industri dengan skala besar sedang (IBS). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 tercatat 1.002.291 Perusahaan dan di tahun 2015 tercatat sebanyak 1.621.024 perusahaan yang terdiri dari 1.573.472 perusahaan makanan dan 47.552 perusahaan minuman.

Kemajuan industri makanan dan minuman dipengaruhi oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang besar. Peningkatan domestik yang besar ini terjadi karena tingginya konsumsi masyarakat dan peningkatan konsumsi pemerintah. Fakta bahwa konsumsi makanan dan minuman kemasan telah meningkat di Indonesia, ini menggambarkan keprihatinan semakin besar terhadap keamanan pangan, peralihan gaya hidup dan urbanisasi. Perubahan pola konsumsi dapat menjadi ciri tren masa depan, karena populasi muda dan urban cenderung memiliki kepedulian yang besar terhadap makanan dan minuman yang sehat dan hemat waktu. Pada intinya produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer, sehingga memiliki pergerakan dan pertumbuhan sangat cepat.

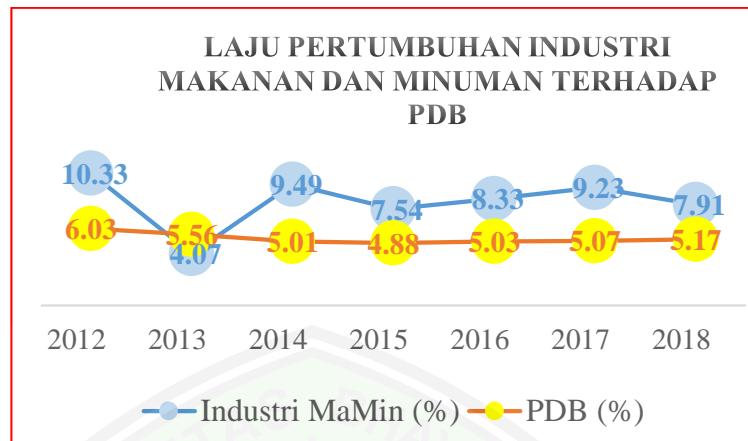
Melalui industri makanan maupun minuman, banyak perusahaan domestik yang telah berevolusi menjadi eksportir global yang sukses. Disaat yang bersamaan makanan tradisional internasional merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia yang semakin terbuka untuk makanan dan cita rasa yang baru.

Industri makanan dan minuman saat ini menjadi satu diantara 5 sektor yang menjadi penopang dunia perindustrian di Indonesia. Perannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berkontribusi konsisten dan signifikan. Pencapaian kinerja industri makanan dan minuman selama ini bernilai positif mulai dari peran terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja. (www.kemenperin.go.id , 2020)

Industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar sektor non migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Porsinya terhadap PDB kuartal III di tahun 2016 sebesar 33,6 persen dengan nilai Rp. 192,69 triliun. Sedangkan pertumbuhan industri non migas yang memiliki nilai secara keseluruhan sebesar 4,71 persen mampu ditopang oleh sektor industri strategis ini dengan laju pertumbuhannya yang sebesar 9,82 persen. (Kompas.com, 2020).

Kementerian perindustrian menyampaikan bahwa kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas pada kuartal III di tahun 2017 sebesar 34,95 persen. Hasil kinerja ini menjadikan industri makanan dan minuman sebagai penyumbang PDB industri non migas terbesar diantara sub sektor industri lainnya. Pencapaian tersebut terjadi karena didukung kenaikan empat persen jika dibanding di tahun 2016 pada periode yang sama. Sedangkan kontribusi PDB nasional pada kuartal III di tahun 2017 sebesar 6,21 terhitung mengalami kenaikan sebesar 3,85 persen dibanding periode yang sama di tahun 2016. (www.kemenperin.go.id , 2020). Berikut kinerja industri makanan dan minuman terhadap PDB dilihat dari laju pertumbuhannya dari tahun 2012 sampai tahun 2018:

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Tahun 2012-2018



Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

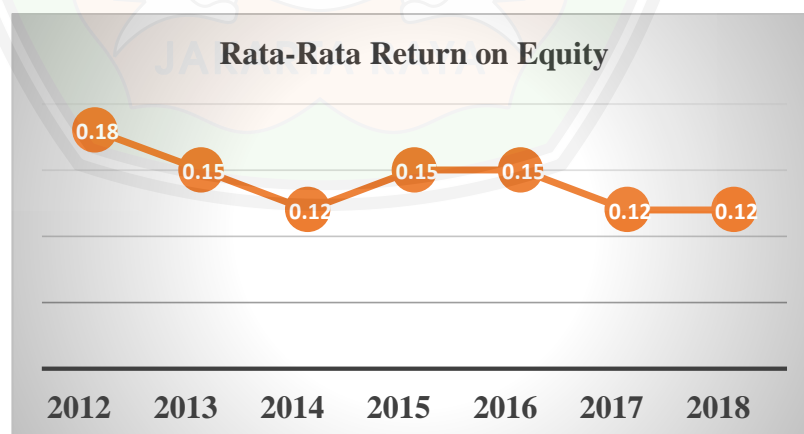
Gambar 1.1 menggambarkan laju pertumbuhan industri makanan dan minuman dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi, sama halnya yang terjadi dengan laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Dari gambar tersebut, dapat dilihat laju pertumbuhan makanan dan minuman selama tujuh tahun terakhir lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terkecuali pada tahun 2013. Nilai tertinggi yang didapatkan dari laju pertumbuhan industri makanan dan minuman yaitu sebesar 10,33 persen di tahun 2012, sementara nilai tertinggi yang terdapat pada laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 6,03 persen di tahun yang sama yaitu tahun 2012. Meskipun laju pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2018, namun hal tersebut tidak menurunkan peran pentingnya sebagai penyumbang terbesar terhadap PDB industri non migas.

Melihat kinerja industri makanan dan minuman dari laju pertumbuhannya yang terdapat pada Gambar 1.1 selama tujuh tahun terakhir lebih tinggi dari PDB, kiranya hal tersebut dapat sebanding dengan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Harahap, 2018).

Untuk menilai kinerja perusahaan, sebagian investor selalu memantau laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan di Bursa efek. Laporan keuangan dan rasio profitabilitas dapat menjadi salah satu ukuran kinerja manajemen perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat diukur dari *Return on Equity* karena menunjukkan hasil atau laba jumlah ekuitas yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman atau hutang, pendanaan ekuitas dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Menurut Hery (2018) *return on equity* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar sumbangan modal sendiri dalam pembentukan laba bersih perusahaan. *Return on Equity* memberikan ukuran kinerja perusahaan yang lebih baik atas laba perusahaan untuk melihat keefektifan manajemen keuangan dalam menggunakan ekuitas untuk memperoleh laba yang maksimal. Berikut adalah kondisi rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018:

Gambar 1.2 Rata-Rata *Return on Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman (Data diolah)

Gambar 1.2 menggambarkan rata-rata *Return on Equity* perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan hasil rata-rata *return on equity* tahun 2012 yaitu 0,18 atau 18 persen lebih baik jika dibanding dengan rata-rata *return on equity* di tujuh tahun terakhir karena hasil rata-rata *return on equity* di tahun 2012 yaitu sebesar 0,18 artinya setiap Rp. 1 ekuitas ikut berkontribusi untuk menciptakan laba sebanyak Rp 0,18 laba bersih itu lebih besar jika dibanding dengan kontribusi total ekuitas terhadap penciptaan laba di tahun selama periode penelitian. Dari tahun 2012 sampai 2018 kinerja perusahaan tidak cukup baik terbukti dari hasil *return on equity* yang tidak menunjukkan peningkatan. Di tahun 2012 ke tahun 2014 terjadi penurunan yang artinya terjadi penurunan kinerja manajemen dalam upaya menghasilkan laba perusahaan. Di tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan pada rata-rata *return on equity* yang artinya terjadi peningkatan keefektifan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Rata-rata *return on equity* tertinggi yang didapatkan dari tahun 2012-2018 yaitu sebesar 0,18 atau 18 Persen, sedangkan rata-rata *return on equity* terendah sebesar 0,12 atau 12 persen.

Menurut Hery (2018) Salah satu penyebab penurunan pada *return on equity* pada perusahaan disebabkan penggunaan hutang dalam membiayai investasi perusahaan. Nilai *leverage* yang terlalu tinggi maka penggunaan investasi perusahaan dapat tidak efektif, penggunaan modal untuk menciptakan penjualan tidak maksimal karena digunakan untuk menutupi beban tetap (kewajiban). Sehingga hal ini dapat menurunkan laba perusahaan. Penyebab lainnya yaitu aktivitas penjualan yang tidak optimal serta besarnya beban operasional dan beban lain-lain yang mengakibatkan penurunan margin laba bersih.

Tingkat efektivitas manajemen perusahaan dapat ditunjukkan dari laba bersih yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari aktivitas investasi. Untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan digunakan rasio *net profit margin* (Kasmir, 2017). Hasil perhitungan *net profit margin* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin besar nilai dari *net profit margin* artinya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan lebih tinggi.

Untuk memahami efisiensi perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang dapat digunakan pengukuran dengan *debt to equity ratio* (Hery, 2018). Hasil perhitungan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk membayar hutang yang dipinjamkan. Dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* dikarenakan terdapat beban Bunga pinjaman yang harus dibayarkan yang dapat mempengaruhi hasil laba bersih.

Dalam prakteknya, pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam upaya pelaksanaan efektifitas perusahaan terhadap total aset yang dimiliki dalam menciptakan penjualan dapat menggunakan rasio *total assets turnover*. Menurut Hery (2018) aktivitas penjualan yang tidak optimal dapat berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan karena hasil dari penjualan yang rendah menghasilkan laba bersih yang rendah juga, jika perusahaan memiliki beban operasional dan beban lain-lain yang lebih tinggi.

Tabel 1.1 Data Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2012-2018

| TAHUN | RATA-RATA ROE | RATA-RATA NPM | RATA-RATA DER | RATA-RATA TATO |
|-------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| 2012 | 0.18 | 0.09 | 0.96 | 1.16 |
| 2013 | 0.15 | 0.07 | 1.04 | 1.16 |
| 2014 | 0.12 | 0.06 | 1.04 | 1.21 |
| 2015 | 0.15 | 0.07 | 1.11 | 1.12 |
| 2016 | 0.15 | 0.08 | 0.90 | 1.11 |
| 2017 | 0.12 | 0.07 | 0.85 | 1.01 |
| 2018 | 0.12 | 0.07 | 0.87 | 0.99 |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman (Data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan kondisi rata-rata *net profit margin* mengalami fluktuasi sama halnya dengan fluktuasi yang terjadi pada rata-rata *return on equity*. Jika dilihat pada tabel, setiap terjadi penurunan pada rata-rata *net profit margin*, hal tersebut searah dengan penurunan pada *return on equity* di tahun yang sama. Namun, terdapat data *gap* dimana pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami peningkatan sedangkan rata-rata *return on equity* stabil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Wulandari dan Nurdhiana (2012) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Namun pendapat ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Vonny (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*.

Dilihat pada tabel 1.1 Rata-rata *debt to equity ratio* dan rata-rata *return on equity* dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dari tabel tersebut didapatkan data *gap* dimana pada tahun 2016 dan tahun 2018 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan dan peningkatan sedangkan rata-rata *return on equity* stabil diangka yang sama ditahun sebelumnya. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Septiany (2018) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on Equity*. Namun, hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Gunarta dan Abdi (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *total assets turnover* mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2018 sama halnya yang terjadi dengan rata-rata *return on equity*. Dari tabel tersebut ditemukan beberapa data *gap* dimana penurunan pada rata-rata *total assets turnover* tidak berpengaruh pada rata-rata *return on equity*, seperti yang terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2018. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2013 dimana rata-rata *total assets turnover* stabil diangka yang sama dengan tahun sebelumnya, sedangkan pada rata-rata *return on equity* terjadi penurunan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Destari dan Hendratno (2019) Wulandari dan Nurdhiana (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Namun, pendapat ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Lie (2017), Vonny (2019), Gunarta dan Abdi (2019), Septiany (2018), Ambari (2020) dan Dahlia (2017) yang menyatakan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Berdasarkan seluruh uraian diatas serta didukung oleh beberapa temuan dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jawaban yang menjadi hasil penelitian nantinya dapat memperjelas teori yang ada mengenai *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*. Oleh karena itu, judul yang menarik untuk diteliti adalah “**Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover terhadap Return on Equity pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
3. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?

4. Bagaimana pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* , *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membutuhkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*.

2. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan, khususnya kebijakan dalam pemberian kredit dan tingkat suku bunga.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, pentingnya kebijakan hutang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *leverage* keuangan, serta keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

4. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian dalam pengambilan keputusan berinvestasi khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Serta untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat bermanfaat. Maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan 3 variabel independen (*net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*) dan 1 Variabel dependen (*return on equity*).
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang mana dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui web resmi IDN *financials*.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, terdapat sistematika penulisan dengan membagi pembahasan dalam 5 (Lima) Bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang dijelaskan secara singkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, jenis dan sumber data penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, model konseptual penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan profil perusahaan, hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tentukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA